

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi *dengue* saat ini adalah momok bagi masyarakat. Terjadi peningkatan *insidens rate* infeksi *dengue* di beberapa daerah di Indonesia. Penyakit ini berbahaya karena membahayakan jiwa. 75% kejadian infeksi *dengue* terjadi di Asia Pasifik dari tahun 2004 hingga 2010. Indonesia berada pada urutan ke-2 terbanyak kejadian infeksi *dengue* dari 30 negara yang termasuk daerah endemis. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan, per tanggal 29 Januari 2019 jumlah penderita infeksi *dengue* berjumlah 13.683 di Indonesia dengan 132 korban meninggal. Dengan urutan Provinsi Jawa Timur pada urutan pertama disusul Provinsi Jawa Barat dan Provinsi NTT pada urutan kedua dan ketiga ⁽¹⁾.

Di NTT sendiri, per tanggal 1 Februari 2019 tercatat ada 1.337 jumlah penderita infeksi *dengue*. Kasus terbanyak di Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 321 kasus. Kota Kupang berada di urutan kedua sebanyak 245 kasus. Jumlah korban meninggal tercatat sebanyak 15 orang ⁽²⁾. Hasil ini meningkat dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 66 kasus. Hal tersebut menyebabkan Pemerintah khususnya Kota Kupang menetapkan infeksi *dengue* sebagai kejadian luar biasa (KLB) ⁽²⁾.

Infeksi *dengue* ini diakibatkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang telah terinfeksi virus *dengue*. Virus *dengue* merupakan virus yang tergolong dalam genus Flavivirus dan family Flaviviridae dan memiliki 4 serotipe, antara lain : Den-1, Den-2, Den-3, Den-4 ⁽³⁾. Diantara 4 serotipe ini, yang paling banyak menginfeksi adalah serotipe Den-2 dan Den-3⁽⁴⁾.

Perilaku masyarakat sendiri dalam mencegah terjadinya kejadian infeksi *dengue* juga sangat berpengaruh. Pemerintah Indonesia dalam hal ini telah mencanangkan beberapa program untuk mencegah terjadinya infeksi *dengue*. Tujuannya adalah untuk mengendalikan kasus infeksi *dengue* dan mencapai presentase angka bebas jentik sebesar ³ 95%. Bentuk program yang dicanangkan pemerintah yaitu dengan menerapkan 3M Plus. Tindakan yang diterapkan dalam 3M Plus adalah kegiatan untuk melakukan pencegahan terjadinya infeksi virus *dengue*. Kegiatan yang dilakukan seperti 1) Penaburan bubuk larvasida di tempat penampungan air, 2) Penggunaan obat nyamuk untuk memberantas nyamuk, 3) Penggunaan kelambu saat tidur, 4) Melakukan pemeliharaan ikan pemangsa jentik nyamuk, 5) Memelihara tanaman yang dapat mengusir nyamuk, 6) Mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah, 7) tidak menggantung pakaian sembarangan dalam rumah ⁽⁵⁾.

Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian apakah ada korelasi yang kuat antara indeks kepadatan jentik dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian infeksi dengue.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat korelasi antara indeks kepadatan jentik dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian infeksi dengue di Kota Kupang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis korelasi indeks kepadatan jentik dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian infeksi *dengue* di Puskesmas Manutapen Kota Kupang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi indek kepadatan jentik di Kota Kupang
2. Mengidentifikasi perilaku pemberantasan sarang nyamuk di Kota Kupang

3. Mengidentifikasi kejadian infeksi *dengue* di Kota Kupang
4. Menganalisis korelasi perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian infeksi *dengue* di Kota Kupang
5. Menganalisis korelasi keberadaan jentik dengan kejadian infeksi *dengue* di Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk masyarakat

Memberikan wawasan pengetahuan tentang korelasi antara index jentik *Aedes aegypti* dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan *insidens rate* demam berdarah dengue yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang

2. Manfaat untuk Peneliti

- a. Menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi *dengue*.
- b. Memperluas pengetahuan tentang korelasi antara index jentik *Aedes aegypti* dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan jumlah kasus infeksi *dengue* yang terjadi di Kota Kupang

3. Manfaat untuk Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Mengetahui korelasi antara index jentik *Aedes aegypti* dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan *insidens rate* demam berdarah dengue yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang.

4. Manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Menunjang keilmuan kedokteran keluarga yang menjadi unggulan Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam hal menganalisis korelasi antara index jentik *Aedes aegypti* dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan *insidens rate* demam berdarah dengue yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas

Manutapen Kota Kupang.